



---

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DAN KEPATUHAN TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PENGUNJUNG**

**Henik Lestiowati\*, Zainal Munir, Yuana Dwi Agustin**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

\*[heniklestiowati@gmail.com](mailto:heniklestiowati@gmail.com)

**ABSTRAK**

Virus Covid-19 bisa ditanggulangi, terutama dengan melaksanakan kepatuhan 5M di rumah dalam rangka pencegahan penyakit Covid19. Riset ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan penerapan Protokol Kesehatan pengunjung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deksriptif korelatif dan pendekatan *cross sectional*, sampel dalam penelitian ini 235 orang, pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober dengan teknik *Purposive Sampling*. Kemudian dianalisis dengan uji statistik Uji *Chi Square*. Hasil Analisa menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 83 responden (35,3 %) dan sebagian kecil tingkat kepatuhan responden adalah sangat patuh sebanyak 113 responden (48,1%). Sehingga disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan.

Kata kunci: covid-19; kepatuhan penerapan protokol kesehatan; pengetahuan

***RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 AND COMPLIANCE WITH THE IMPLEMENTATION OF VISITOR'S HEALTH PROTOCOL***

***ABSTRACT***

*The Covid-19 virus can be overcome, especially by implementing 5M compliance at home in the context of preventing the Covid-19 disease. This research aims to determine the relationship between knowledge about Covid-19 and compliance with the implementation of the visitor Health Protocol. This study uses quantitative research methods with descriptive correlative design and cross sectional approach, the sample in this study was 235 people, data collection was carried out in October with purposive sampling technique. Then analyzed by statistical test Chi Square Test. The results of the analysis show that most of the respondents' knowledge level is sufficient, as many as 83 respondents (35.3%) and a small proportion of respondents' compliance levels are very compliant as many as 113 respondents (48.1%). So it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and compliance with health protocols.*

*Keywords: covid-19; compliance with the application of health protocols; knowledge*

**PENDAHULUAN**

Dunia dihebohkan dengan munculnya pandemi penyakit virus corona (Covid19) yang berdampak besar pada seluruh unia baik sudut. ekonomi, sudut kesosialan dan keseharian, semenjak desember 2019 virus corona pertama kali muncul, khususnya di bidang pelayanan publik, hampir tidak mungkin bisa lepas dari kemunculan virus Covid19 ini (Jaka,2020). Coronavirus disease 2019 (Covid19) yaitu suatu penyakit infeksi saluran pernapasan menular disebabkan oleh virus corona grade 2 (SARSCoV2). Beberapa pasien memerlukan perawatan intensif karena penyakit ini ditandai dengan gejala asimtomatik hingga parah. Wabah penyakit ini menjangar ke negara lain, demikian juga di Indonesia.

Keadaan ini melanda di beberapa negara di dunia, Indonesiapun masih memerangi wabah ini hingga saat ini. Kasus wabah ini meningkat, disamping ada yang sembuh tapi banyak juga yang meninggal. Sampai tanggal 30 Juni 2021, Pemerintah Republik Indonesia sudah menyampaikan bahwa 2.178.272 orang positif dan sudah ada 58.491 yang meninggal oleh wabah ini serta 1.880.413 klien yang dapat disembuhkan dari wabah ini (WHO, 2021). Pandemi atau epdemi globall sudah memperlihatkan infeksi COVI-19 yang cepat, dengan sedikit daerah atau wilayah yang bebas dari wabah. Bertambahnya yang terjangkit wabah untuk masa yang demikian cepat sehingga memerlukan penanggulangan dengan segera (Fitrilina, 2021). Dalam menghadapi dampak bahaya wabah ini, pada tiap negara, termasuk Indoneesia, telah melakukan tindakan pencegahan seperti mengurangi kegiatan kesosialan, mengatur jarak dengan sesama, dan dilakukan pengisolasian daerah, untuk selurunya atau sebagian saja. Ketentuan ini berlaku di banyak negara untuk meminimalisir dan menekan angka meningkatnya wabah terus berkembang (Ahyar, 2020).

Upaya pemerintah menerapkan pedoman jarak fisik dan sosial melalui penerapan protokol kesehatan yang berlaku dan sosialisasi intensif terkait penerapan pola hidup sehat. Bagi masyarakat, hal tersebut dilakukan melalui physical distancing dengan melakukan berbagai cara, seperti meluangkan waktu, seperti minimal 30 menit sehari untuk menjaga stamina. Anda dapat terus bekerja atau belajar di rumah dengan menggunakan peralatan elektronik yang tersedia di rumah. Hal ini berdampak baik untuk membuat masyarakat sehat dengan mentaati prootokol kesehatan seperti: hendaknya kebersihan terus diawasi dan menjaga kesehatan dengan mengatur gaya hidup sehat agar warga tidak terkena risiko infeksi, infeksi dan efek akibat infeksi Covid- 19 virus (Ahyar, 2020). Protokol kesehatan penanganan Covid-19 ada tahapan seperti pencegahan, deteksi, dan penanggulangan (Dwi, 2020). Keikutsertaan masyarakat pada tahapan penting sekali untuk mengurangi terjadinya komunikasi lanjutan. Ada petunjuk-petunjuk panduan tentang bagaimana mempersiapkan diri menghadapi epidemi COVID-19 oleh pemerintah.

Puskesmas merupakan pionir keberhasilan atau kegagalan pembangunan di bidang kesehatan. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan satu hak asasi manusia, mengenai hak masyarakat dapat mengakses keperluan medis (Dhidik, 2018). Menurut Radita, dikumpulkan berbagai sumber, bahwa pengertian 5M melengkapi aksi 3M. Gerakan 5M antara lain memakai maskeer, cucitangan nenakai sabuun dengan air yang mengalir, menjaga jjarak dengan yang lainnya, menghindari kalau ada keramaian, serta mengurangi mobilitas (Raditya, 2021). Kepatuhan yaitu istilah yang dipakai untuk memperlihatkan masyarakat pada saat memakai masker. Jika masyarakat menerapkan 5M, kepatuhan merupakan tindakan positif masyarakat (Sari, 2020). Menurut Widiastuti, yang dimaksud dengan kepatuhan adalah perilaku aktif publik untuk melaksanakan 5M untuk mencegah wabah. Komponen kepatuhan yang berpengaruh termasuk pengetahuan, motivasi, kesadaran, keyakinan, variabel lingkungan, kualitas pendidikan kesehatan, dan akses ke sumber daya yang tersedia untuk pengobatan penyakit dan upaya pencegahan. (Widiastuti, 2019).

Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan konsep Green dalam Notoatmodjo, terdapat tiga komponen ialah prediposisi, fasilitator serta motivator. Komponen pendorong meliputi pengetahuan, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan motiivasi, komponen pendukung termasuk sarana dan prasarana kesehatan, dan komponen pendrong meliputi peran keluarga (Notoatmodjo, 2017). Komponen yang sangat penting dari kelakuan manusia adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah salah satu prasyarat dalam teori perilaku Laurence Green (Prihantana, 2018). Penelitian oleh Webster et al. Para peneliti di Departemen Psikologi di University of Sheffield, Inggris, menjelaskan kalau kepatuhan

karantina dipengaruhi banyak komponen jika terjadi penyakit menular, dengan kepatuhan karantina berkisar antara 0-92,8%. Komponen utamanya adalah pengetahuan umum tentang wabah penyakit menular dan regulasi karantina (Webster, 2020). Pengetahuan selalu menjadi komponen utama dari kepatuhan. Berdasarkan survei perilaku masyarakat selama pandemi COVID 19 yang dilakukan pada 7 sampai 14 September 2020, tingkat kepatuhan rakyat Indonesia dalam penerapan protokol kesehatan ditemukan sangat baik, terutama di luar rumah (BPS RI, 2020).

Berdasarkan survei Kementerian Kesehatan RI dan Pengembangan yang dilaksanakan Cahyorini masalah pengetahuan, sikap dan perilaku dari masyarakat yang tidak sakit yang tinggal di Indonesia dalam menghadapi pandemi COVID 19, pengetahuan, sikap dan perilaku responden terbukti sangat baik. Sebesar 70,67%. Namun, ini tidak sesuai dengan kenyataan untuk kedisiplinan lokal. Masih ada 5,3% yang tidak mentaati dalam penggunaan masker saat diluar, dan responden yang rutin melakukan olahraga selama setengah jam sehari tergolong rendah sebesar 21,2% (Cahyorini, 2020). Berdasarkan riset Yanti et al. Ia mengatakan pengetahuan umum, sikap, perilaku, dan kepatuhan masyarakat terhadap langkah-langkah menjaga ruang sosial sebagai upaya menghindari infeksi COVID 19 di Indonesia merupakan bagian dari langkah-langkah pandemi. Studi ini menunjukkan kalau pengetahuan, sikap dan perilaku dari masyarakat Indonesia sudah cukup tentang jmenjaga ruang sosial untuk menghindari infeksi virus, yang merupakan strategi mitigasi bencana untuk mengendalikan pandemi COVID 19 di Indonesia. (Yanti, 2020).

Hasil riset pendahuluan yang dilakukan peneliti masih melihat perilaku semrawut pengunjung di lingkungan Puskesmas. Termasuk 7 orang yang menyatakan tidak patuh 5M dengan berbagai alasan, antara lain karena jarak yang dekat dari rumah, tidak diperlukan penggunaan masker atau penggunaannya yang tidak sesuai, dan lupa menjaga diri. jauh di luar rumah, dan masih bergaul dengan banyak orang. Sebanyak 3 responden tidak patuh penerapan 5M, 3 responden cukup patuh terhadap 5M, dan sebanyak 2 responden patuh 5M sesuai protokol kesehatan yang berlaku sesuai implementasi (Puskesmas Grujung Bondowoso, 2021). Sehingga disimpulkan yaitu tingkat kepatuhan pengunjung Pushesmas karena pengetahuan, sikap petugas yang kurang baik, dan kurangnya sarana dan prasarana untuk melaksanakan protokol kesehatan di Pushesmas, saya dapat melakukannya. Sangat penting untuk melindungi pengunjung Puskesmas saat mentaati protokol kesehatan waktu pandeemi COVID 19, sebab pengunjung Puskesmas mempengaruhi peningkatan jumlah kasus COVID 19. Besarnya populasi pengunjung Puskesmas serta mobilitas dan interaksi pengunjung Puskesmas umumnya disebabkan oleh aktivitas mereka. Jika pengunjung Puskesmas tidak menerapkan protokol kesehatan pada saat berkunjung, dapat mengakibatkan meningkatnya kasus COVI-19. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang Covid 19 dengan kepatuhan penerapan Protokol Kesehatan bagi pengunjung.

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjenis penelitian analitik korelational dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik uji *statistik Chi Square*.

## **HASIL**

### **Karakteristik Responden**

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden (n=235)						
Karak teristik	Min	Mak	Median	Mean	Std. deviation	95 % CI
Usia	32	70	48,00	48,30	10,691	46,93 – 49,68
Karakteristik			f	%		
Jenis Kelamin	Laki-laki		158	67,2		
	Perempuan		77	32,8		
Pendidikan	SMP		71	30,2		
	SMA		155	66,0		
	D3/PT		9	3,8		
Pekerjaan	Tidak bekerja		157	66,8		
	Wiraswasta		70	29,8		
	Pegawai		8	3,4		

Pada tabel 1 diperoleh dari 235 responden dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 48,30 tahun dengan usia terendah adalah 32 tahun dan usia tertinggi 70 tahun, bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 158 responden (67,2%), sebagian besar berpendidikan SMA/ sederajat yaitu 155 responden (66,0%), dan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 157 responden (66,8%).

## Pengetahuan

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan (n=235)

Kategori	f	%
Kurang	72	30,6
Cukup	83	35,3
Baik	80	34,1

Tabel 2 diperoleh dari 235 responden dapat diketahui bahwa sebagian kecil tingkat pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 83 responden (35,3 %).

## Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Kepatuhan ( n=235)

Kategori	f	%
Sangat tidak patuh	0	0,0
Tidak patuh	0	0,0
Netral	57	24,3
Patuh	65	27,7
Sangat patuh	113	48,1

Tabel 3 diperoleh dari 235 responden dapat diketahui bahwa sebagian kecil tingkat kepatuhan responden adalah sangat patuh sebanyak 113 responden (48,1 %).

## Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan

Tabel 4.  
Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan

		Kepathahan											
		Sangat tidak patuh		Tidak patuh		Netral		Patuh		Sangat patuh		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Pengetahuan	Kurang	0	0	0	0	42	17,9	24	10,2	46	19,6	72	30,6
	Cukup	0	0	0	0	15	6,4	41	17,4	67	28,5	83	35,3
	Baik	0	0	0	0	5	2,1	12	5,1	63	26,8	80	34,1
Total		0	0	0	0	57	24,3	65	27,7	113	48,1	235	100
P value		0,000											
Nilai rho		0,237											

Pada tabel 4 diperoleh dari 42 responden diperoleh responden yang tingkat pengetahuan kurang sebanyak 72 responden (30,6 %) dengan responden yang mempunyai sangat patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 63 responden (26,8 %). Pengujian penelitian *Chi Square* diperoleh = 0,000, kepercayaan 5%, dan nilai  $p < 0,05$ , untuk mengetahui tingkat hubungan, setelah didapatkan nilai rho = 0,237 terlihat pada tabel diketahui bahwa nilai rho tersebut terletak antara 0,20 – 0,399. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang rendah antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan protkol kesehtan.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik

#### Usia

Penelitian sesuai usia diperoleh rata-rata usia responden adalah 48,39 tahun dengan usia terendah adalah 32 tahun dan usia tertinggi 70 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata usia berada pada rentang nilai 46,93 tahun sampai dengan 49,68 tahun. Menurut Notoatmodjo, masa tua adalah masa untuk beradaptasi dengan pola hidup yang baru. Pada Usia dewasa tampak ada perbedaan fisik dan mental. Seiring usia yang bertambah, keinginan dan pengetahuan mereka tentang kesehatan meningkat (Notoatmodjo, 2017). Menurut Haryanto, usia merupakan ukuran waktu tumbuh kembang seseorang. Usia berhubungan dengan pengalaman, yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, dan pendapat tentang penyakit dan kejadian, membentuk kesan dan perbuatan. Kedewasaan dalam cara berikir orgn dewaasa yang lebih cenderung menguasai emosi daripada anak-anak, sebagian besar anak-anak yang mengalami patah tulang mungkin lebih rentan terhadap reaksi kecemasan yang parah dibandingkan dengan kelompok usia dewasa. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Usia adalah faktor yang sangat penting yang akan berpengaruh pada pengalaman seseorang menghadapi masalah kesehatan/penyakit dan pengambilan keputusan.(Hudhah, 2017). Menurut peneliti, semakin tua seseorang, semakin dewasa dia berpikir dan bekerja, terutama di masa dewasa. Sebagai orang dewasa, maka akan berpengaruh kemampuan kemampuan serta persepsi. Ini adalah hal yang sangat baik. Semakin tua, semakin dewasa berpikir, bekerja, dan bereaksi terhadap segala sesuatu.

#### Jenis Kelamin

Penelitian sesuai jenis kelamin menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sbanyak 158 responden (67,2%). Notoatmodjo mencontohkan, sejauh ini tidak ada bukti yang mendukung perbedaan keterampilan, sikap, minat, perangai, bakat, dan pola kelakuan antara pria dan wanita, sebagai akibat dari gaya hidup yang berbeda, serta perbedaan gender. Tiidak adda kelainan yang signifikan laki-laki dan perempuan untuk kecerdasan. Dan dari penjelasan tersebut kita dapat melihat kalau tiidak adda kelainan perbedaan ilmu dari laki-laki dan

perempuan. Menurut peneliti, wanita lebih aktif dalam pekerjaan rumah tangga, terutama membersihkan dan menjaga kesehatan rumah.

#### Pendidikan

Penelitian sesuai pendidikan sebagian besar berpendidikan SD/SMP sederajat yaitu 155 responden (66,0%). Pendidikan pada umumnya merupakan upaya yang dirancang agar orang lain, seperti individu, kelompok, dan masyarakat terpengaruh. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kepekaan dan memberikan atau meningkatkan pemahaman umum tentang pemeliharaan serta penambahan kesehatan diri sendiri, keluarga, atau publik. Reaksi intelektual seorang anak seringkali menunjukkan bahwa ia malas untuk melakukan aktivitas selama dirawat di rumah sakit dan menganggap penyakit itu sebagai hukuman karena menjadi anak yang nakal.

#### Pekerjaan

Penelitian sesuai pekerjaan diperoleh sebagian besar tidak bekerja sebanyak 157 responden (66,8%). Menunjukkan bahwa kondisi kerja maupun non kerja tidak mempengaruhi masyarakat dalam kondisi kesehatan yang sesuai dengan penerapan protokol kesehatan. Orang yang tidak bekerja tentu lebih cenderung tidak mengikuti penerapan protokol kesehatan. Siapa yang bekerja

#### Pengetahuan

Sesuai penelitian diperoleh bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 83 responden (35,3 %). Pemahaman merupakan hasil pengetahuan setelah seseorang memberi tanggapan pada suatu wujud. Maka panca indera manusia akan menanggapinya ialah: penciuman, penglihatan, pendengaran, sentuhan. Sensasi terbesar datang dari mata dan telinga. Pemahaman umumnya berasal dari pengalaman dan informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman dan media. Pengetahuan dan kognisi adalah bidang yang mempunyai peranan besar dalam membentuk perilaku seseorang (perilaku berlebihan). Ini disebabkan kemahiran dan riset telah membuktikan kalau kelakuan berdasarkan pengetahuan akan menjadi permanen daripada kelakuan tidak berdasarkan pengetahuan. Menurut teori tersebut, peneliti menyimpulkan kalau pengetahuan merupakan informasi yang dapat mengubah seseorang atau sesuatu, dan bahwa pengetahuan ini adalah basic dari tindakan atau pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk mengambil tindakan yang benar. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan untuk menambah pengetahuan tentang Covid19 agar dapat dicegah dengan baik. Masalah kurangnya pengetahuan pada orang dengan infeksi Covid19 mungkin karena kurangnya informasi. Akibatnya, rasa penasaran masih kurang, terutama dalam hal pengobatan dan pencegahan Covid19. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik dari seseorang menjamin bahwa dia tidak akan terkena Covid19, dan sebaliknya. Rendahnya pemahaman seseorang, akan mengakibatkan besar kemungkinannya untuk terpapar Covid 19, demikian hasil penelitian yang menunjukkan keterkaitan antara pengetahuan tentang Covid19 dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

#### **Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan**

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian kecil tingkat kepatuhan responden adalah sangat patuh sebanyak 113 responden (48,1 %). Protokol kesehatan penanganan Covid-19 ada beberapa tahapan yaitu pencegahan, deteksi, dan penanggulangan (Dwi, 2020). Keterlibatan masyarakat tiap tahapan sangat dibutuhkan agar terhindar menjalarnya wabah tersebut. Pemerintah telah membuat aturan tentang bagaimana mempersiapkan diri menghadapi wabah Covid19 (Kemenkes RI, 2020a). Puskesmas merupakan pionir keberhasilan atau kegagalan

pembangunan di bidang kesehatan. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan satu hak asasi manusia, mengenai hak masyarakat dapat mengakses keperluan medis (Dhidik, 2018).

Menurut Widiastuti, yang dimaksud dengan kepatuhan adalah perilaku aktif warga untuk melaksanakan 5M. Komponen kepatuhan yang berpengaruh termasuk pengetahuan, motivasi, kesadaran, keyakinan, variabel lingkungan, kualitas pendidikan kesehatan, dan akses ke sumber daya yang tersedia untuk pengobatan penyakit dan upaya pencegahan. (Widiastuti, 2019). Kepatuhan prootokol kesehaatan bisa menurunkan menyebarnya wabah dan angka kesakitan dan kematian akibat Covid19 (Afrianti, 2021). Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan konsep Green dalam Notoatmodjo, terdapat tiga komponen ialah predisposisi, fasilitator serta motivator. Komponen pendoorong meliputi pengetahuan, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan motiivasi, komponen pendukung termasuk saraana dan prasnara kesehatan, dan komponen pendrong meliiputi peran keluarga (Notoatmodjo, 2017). Komponen yang sangat penting dari kelakuan manusia adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah salah satu prasyarat dalam teori perilaku Laurence Green (Prihantana, 2018)

### **Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan penerapan Protokol Kesehatan**

Riset menghasilkan antara pengetahuan dengan kepatuhan bahwa tingkat pengetahuan kurang sebanyak 72 orang (30,6 %) dengan orang yang mempunyai sangat patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 63 responden (26,8 %). Pengujian penelitian Chi Square didapat = 0,000, dengan kepercayaan 5%. Melihat tabel, setelah mendapatkan nilai 0,05, , rho = 0,237 untuk menentukan hubungan, diperoleh bahwa nilai rho antara 0,20 dan 0,399. Kemudian disimpulkan yaitu ada hubungan yang rendah antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Lawrence Green karya Notoatmodjo memiliki faktor kunci perilaku: 1) predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, keyakinan), 2) faktor realisasi (fasilitas), dan 3) faktor penguatan, yaitu dukungan dari masyarakat sekitar. Hasil riset menunjukkan kalau sbagian besar orang mempunyai kelakuan yang cukup serta pemahaman yang baik. Individu mungkin mempunyai pengetahuan dan sikaap positif yang baik, tetapi bila indiividu tidak menginginkan hal tersebut disebabkan faktor pendukung seperti dukungan keluarga atau dukungan masyarakat sekitaar tidak ada (Notoatmodjo, 2017). Sikap belum merupakan tindakan atau kegiatan, hal ini tetap merupakan faktor predisposisi untuk tindakan. Sikap seseorang berpengaruh terhadap kelakuan tentang kesehatan, dan sikap yang baik dari orang berpengaruh juga terhadap kelakuan kesehatan yang baik.. Walaupun sikap tidak baik akan juga menciptakan kelakuan kesehatan yang tidak baik. Sikap baik akan signifikan dengan nilai kesehatan saat ini, demikian juga dengan sikap jelek.

Peneliti berpendapat kalau terdapat korelasi antara eksperesi dngan kejadian suatu penyakit. Dikarenakan semakin baik sikap orang tua terhadap penyakit, semakin besar kemungkinan penyakit tersebut dapat dicegah. Peran pengetahuan dalam membangun sikap seseorang. Ada teori yang mengatakan bahwa pengetahuan membentuk perilaku dan perilaku seseorang, namun pada kenyataannya tidak semua pengetahuan yang baik mengarah pada perilaku dan sikap yang baik. Namun, kecenderungan kelembutan lebih besar daripada kurangnya pengetahuan komunikasi.

### **SIMPULAN**

Usia rata-rata adalah 48,30 tahun dengan usia terendah adalah 32 tahun dan usia tertinggi 70 tahun, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 158 orang (67,2%), sebagian besar

berpendidikan SMA/ sederajat yaitu 155 orang (66,0%), dan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 157 orang (66,8%). Sebagian kecil tingkat pengetahuan adalah cukup sebanyak 83 orang (35,3 %). Sebagian kecil tingkat kepatuhan adalah sangat patuh sebanyak 113 orang (48,1%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Novi & Rahmiati, Cut, (2021), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19*, Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, Vol . 11 No 1, Hal. 113-124.
- Ahyar, A. K. dan J. (2020). Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4), 14–19
- BPS RI., (2020b), *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi* (Vol. 19). Jakarta, BPS RI
- Cahyorini, ST, M., (2020), *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Hidup Sehat Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Indonesia*. *Journal of Chemical Information and Modeling*
- Dhidik Apriyanto, (2016), *Pengukuran Kinerja Puskesmas Dalam Rangka Peningkatan Layanan Kesehatan Masyarakat*, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.15, No. 2, (Nopember),122
- Dwi Mardhia, Neri Kautsari, Lalu Ilham Syaputra, Wahyu Ramdhani, Chandra Okta Rasiardhi. 2020, *Penerapan Protokol Kesehatan Dan Dampak Covid-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan Dan Aktivitas Penangkapan*. *Indonesia journal of applied science and technology* ke-1(9): 80–87
- Fitrianti, (2018), *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi* : *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, vol. 7, no. 2,(September),109
- Fitrilina, (2021), *Pelatihan Protokol Kesehatan dan Pembuatan Peningkat Imunitas Tubuh dalam memutus rantai Penularan Covid-19 Menuju New Normal di PAUD IT Rabbani Bengkulu*, *Jurnal Abdi Reksa*, Vol. 2 No. 1 januari 2021
- Jaka Andika, 2020, *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Penyelenggaraan Pelayanan Publik*, Ombudsman Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI., (2020b), *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5*.
- Notoatmodjo. (2017), *Ilmu Prilaku kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta .
- Prihantana, dkk, (2016), *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkolosis Di RSUD Dr. Soehdi Prijonegoro Sragen*. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*. Vo. 2. No. 1. Poltekkes Bhakti Mulia
- Raditya, I. N. (2021). *Apa Itu 5M Selain 3M & 3T untuk Lawan COVID-19 Saat Pandemi Corona?*

- Sari, Devi, Pramita, Atiqoh, (2020), *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah*, Jurnal Infokes Vol 10, NO. 1 Februari 2020.
- Setiawan, D., Musawaris, R. F., Haryono, W., & Faried Lubis, T. A. (2020). Studi Retrospektif: Prevalensi Coronavirus Disease 2019 Di Rsud Dr. Soedarso Periode Februari - Oktober 2020. 1(3), 211
- Webster, R. K., Brooks, S. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., & Rubin, 77 G. J. (2020). How to improve adherence with quarantine: rapid review of the evidence. *Public Health*, 182, 163–169.
- WHO, (2021), *corona viruses disease*. <https://covid19.who.int>
- Widiastuti, I., (2019), *Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial*. Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial, 3(2), 225
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). *Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 8(2), 4.

